
Pengaruh Peran Kesadaran Wisata Kelompok Tani Aneka Usaha dan Pengembangan Agrowisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Kranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon

Saskia Ariani, Gratia Wirata Laksmi*, Rina Suprina
Institut Pariwisata Trisakti
gratia.laksmi@iptrisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tourism awareness and agritourism development on community empowerment in Dusun Kranjang, Wayame Village, Teluk Ambon District. This study employed a quantitative approach with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation and were analyzed using validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, t-tests, and F-tests. The results indicate that the research instrument met the validity and reliability requirements. Furthermore, tourism awareness and agritourism development have a positive and significant influence on community empowerment, both partially and simultaneously. These findings suggest that increasing community awareness of tourism potential, supported by effective agritourism development, can enhance community participation, self-reliance, and welfare through the utilization of local resources. Tourism awareness and agritourism development are important factors in promoting community empowerment based on local potential.

Keywords: *tourism awareness; agritourism; community empowerment; farmers group; sustainable tourism*

Keywords: tourism awareness, agrotourism development, community empowerment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wisata dan pengembangan agrowisata terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Kranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selain itu, kesadaran wisata dan pengembangan agrowisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang didukung oleh pengelolaan agrowisata secara optimal mampu meningkatkan partisipasi, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Kesadaran wisata dan pengembangan agrowisata merupakan faktor penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Kata Kunci : sadar wisata, pengembangan agrowisata, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki dampak luas terhadap pertumbuhan ekonomi serta pembangunan masyarakat. Menurut Hanny et al. (2022) dalam Kustandi dan Yatimah (2023), pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan suatu wilayah. Sejalan dengan hal tersebut, Salsabila dan Puspitasari (2023) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan sebagai penggerak perekonomian nasional. Dalam pembangunan daerah, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan dan penghasil devisa, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara optimal dan melibatkan masyarakat lokal secara aktif.

Pengembangan pariwisata yang efektif dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya, penyediaan layanan wisata, serta pengembangan usaha ekonomi lokal. Sahabudin (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui sektor pariwisata diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan potensi pariwisata membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta sebagai penggerak utama dalam menciptakan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk pariwisata yang berpotensi dikembangkan di tingkat lokal adalah agrowisata. Agrowisata memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan Kelompok Tani Aneka Usaha di Dusun Kranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon menjadi penting untuk dikaji karena kelompok tersebut memiliki peran dalam mendorong kesadaran wisata, pengelolaan potensi lokal, serta pengembangan kegiatan berbasis pertanian. Adanya aktivitas pertanian sayuran yang telah berkembang di kawasan tersebut, didukung oleh lokasi yang strategis, menunjukkan bahwa Dusun Kranjang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata.

Apabila agrowisata dapat dikembangkan secara terarah, maka kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan UMKM, serta melibatkan sumber daya manusia lokal dalam pengelolaan objek wisata. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan agrowisata juga dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran kesadaran wisata Kelompok Tani Aneka Usaha dan pengembangan agrowisata terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Kranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata merupakan organisasi swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok ini berperan dalam mendukung pengembangan potensi wisata lokal serta membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata. Melalui keterlibatan tersebut, pariwisata dapat menjadi bentuk ekonomi alternatif yang mendorong peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum berdaya secara optimal (Azizah et al., 2023).

Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata alternatif yang memadukan kegiatan wisata dengan aktivitas agro, baik dalam bidang pertanian maupun peternakan. Agrowisata tidak hanya menjadikan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata, tetapi juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan pengalaman wisata yang berbeda dan berbasis pada potensi lokal (Hanum et al., 2021). Dengan demikian, agrowisata dapat menjadi sarana edukasi, rekreasi, sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya pertanian secara produktif.

Menurut Wolfe dan Bullen dalam Budiasa (2011), agrowisata dapat dilihat melalui beberapa indikator kegiatan. Pertama, edukasi pertanian, yaitu kegiatan rekreasi yang disertai dengan pembelajaran mengenai proses bercocok tanam atau pengelolaan usaha agro. Kedua, festival pertanian, seperti festival bunga, buah, dan sayuran yang diselenggarakan di kawasan agrowisata. Ketiga, kegiatan rekreasi atau olahraga, seperti trekking, bersepeda, atau berjalan kaki melintasi lahan pertanian dan saluran irigasi. Keempat, pusat penyembuhan, seperti spa dan terapi tradisional yang dapat memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama di kawasan pedesaan. Kelima, kegiatan menginap di lokasi agrowisata dengan suasana desa yang tenang, didukung oleh aktivitas tambahan seperti berkemah, piknik, dan kegiatan wisata berbasis alam lainnya.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Naibaho et al (2019), pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran bersama secara partisipatif. Proses ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku pada seluruh pemangku kepentingan, baik individu, kelompok, maupun kelembagaan, yang terlibat dalam pembangunan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya, mandiri, partisipatif, dan sejahtera secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, Menurut Mardikanto dalam Naibaho et al (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa upaya pokok yang dapat digunakan sebagai indikator. Pertama, bina kemanusiaan, yaitu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Kedua, bina usaha, yaitu penguatan kegiatan ekonomi masyarakat agar mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Ketiga, bina lingkungan, yaitu upaya menjaga, mengelola, dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Keempat, bina lembaga, yaitu penguatan kelembagaan masyarakat agar mampu mengorganisasi, mengelola, dan menjalankan kegiatan pemberdayaan secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal Dusun Kranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, dengan rentang usia 18 sampai 40 tahun. Berdasarkan data Puskesmas Dusun Kranjang, Desa Wayame, jumlah masyarakat lokal Dusun Kranjang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.535 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana dan

regresi linear berganda, serta uji t dan uji F. Berikut merupakan hasil perhitungan sampel: $n = \frac{1.535}{1+1.535 (10\%)} = \frac{1.535}{154,5} = 99,7 = 100$ sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	45%
	Perempuan	55	55%
Usia	18-25 tahun	24	24%
	26-30 tahun	27	27%
	31-35 tahun	29	29%
	36-40 tahun	20	20%
Pendidikan Terakhir	SD	15	15%
	SMP	24	24%
	SMA/SMK	52	52%
	Diploma (D3)	4	4%
	Sarjana (S1)	5	5%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 55 orang (55,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 45 orang (45,0%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 31-35 tahun sebanyak 29 orang (29,0%), diikuti usia 26-30 tahun sebanyak 27 orang (27,0%), usia 18-25 tahun sebanyak 24 orang (24,0%), dan usia 36-40 tahun sebanyak 20 orang (20,0%). Dari aspek pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK, yaitu 52 orang (52,0%), diikuti oleh SMP sebanyak 24 orang (24,0%), SD sebanyak 15 orang (15,0%), Sarjana (S1) sebanyak 5 orang (5,0%), dan Diploma (D3) sebanyak 4 orang (4,0%). Dominasi responden dengan pendidikan SMA/SMK menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pendidikan menengah yang memadai untuk memahami informasi, mengikuti pelatihan, serta berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata. Sementara itu, proporsi responden berpendidikan tinggi yang relatif kecil mencerminkan bahwa karakteristik masyarakat masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah, sehingga program pemberdayaan perlu dirancang secara praktis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.

Tabel 2. Uji Validitas

Sub Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Mativator (X1)	X1.1	0,854	0,196	Valid
	X1.2	0,758	0,196	Valid
	X1.3	0,852	0,196	Valid
Penggerak (X1)	X1.1	0,799	0,196	Valid
	X1.2	0,859	0,196	Valid

Sub Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Komunikator (X1)	X1.3	0,873	0,196	Valid
	X1.1	0,827	0,196	Valid
	X1.2	0,821	0,196	Valid
Edukasi Pertanian (X2)	X1.3	0,814	0,196	Valid
	X2.1	0,705	0,196	Valid
	X2.2	0,801	0,196	Valid
Festival Pertanian (X2)	X2.3	0,769	0,196	Valid
	X2.1	0,816	0,196	Valid
	X2.2	0,813	0,196	Valid
Kegiatan Rekreasi/olahraga (X2)	X2.3	0,783	0,196	Valid
	X2.1	0,796	0,196	Valid
	X2.2	0,790	0,196	Valid
Pusat Penyembuhan (X2)	X2.3	0,810	0,196	Valid
	X2.1	0,829	0,196	Valid
	X2.2	0,864	0,196	Valid
Bermalam di lokasi agrowisata (X2)	X2.3	0,857	0,196	Valid
	X2.1	0,825	0,196	Valid
	X2.2	0,739	0,196	Valid
Bina Manusia (Y)	X2.3	0,759	0,196	Valid
	Y1.1	0,829	0,196	Valid
	Y1.2	0,838	0,196	Valid
Bina Usaha (Y)	Y1.3	0,842	0,196	Valid
	Y1.1	0,831	0,196	Valid
	Y1.2	0,866	0,196	Valid
Bina Lingkungan (Y)	Y1.3	0,881	0,196	Valid
	Y1.1	0,899	0,196	Valid
	Y1.2	0,772	0,196	Valid
Bina Lembaga (Y)	Y1.3	0,860	0,196	Valid
	Y1.1	0,877	0,196	Valid
	Y1.2	0,859	0,196	Valid
	Y1.3	0,815	0,196	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data peneliti SPSS Versi 25

Hasil dari pengolahan data SPSS uji validitas menyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki r hitung yang lebih besar daripada rtabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang disajikan dalam penelitian ini dengan jumlah 36 pertanyaan hasil keseluruhnya valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kesadaran Wisata (X1)	0,945	≥ 60	Reliabel
Agrowisata (X2)	0,958	≥ 60	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	0,964	≥ 60	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti SPSS 25

Pada Tabel 3 menunjukan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, hal tersebut menyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.917a	0.840	0.837	2.92888

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,840 Hal ini menunjukkan bahwa 84% kesadaran wisata (X1) dan agrowisata (X2) mempengaruhi pemberdayaan masyarakat (Y), sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Tabel 5. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.552	2.347		0.235	0.815
Kesadaran Wisata	0.370	0.112	0.277	3.315	0.001
Agrowisata	0.565	0.071	0.665	7.960	0.000

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti SPSS 25

Uji T pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10%, pada kesadaran wisata (X1) memiliki nilai sig. Sebsar 0,001 yang berarti $< 0,05$ dan nilai t hitung adalah 3,315 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,985 ($3,315 > 1.985$) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H01 ditolak yang berarti adanya pengaruh kesadaran wisata (X1) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y). Uji T pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10%, pada agrowisata (X2) memiliki nilai sig. Sebsar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai t hitung adalah 7,960 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,985 ($7,960 > 1.985$) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H02 ditolak Yang berarti adanya pengaruh agrowisata (X2) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y).

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4372.091	2	2186.045	254.833	.000b
Residual	832.099	97	8.578		
Total	5204.190	99			

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa kesadaran Wisata dan agrowisata berpengaruh positif secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 254.833 $>$ nilai F tabel sebesar 3,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh kesadaran Wisata (X1) dan agrowisata (X2) terhadap pemberdayaan Masyarakat (Y) di Dusun Kranjang Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon.

Pembahasan

Pengaruh Kesadaran Wisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Kranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,315 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,985. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa semakin baik peran kesadaran wisata yang dijalankan oleh Kelompok Tani Aneka Usaha sebagai motivator, penggerak, dan komunikator, maka semakin tinggi pula tingkat pemberdayaan masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata mendorong meningkatnya partisipasi, kemampuan, serta rasa memiliki dalam mengembangkan potensi lokal sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mendukung pembangunan pariwisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maira & Yuliarti (2025) yang menyatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat. Temuan ini juga didukung oleh Trisnoasih & Turtiantoro (2019) yang menunjukkan bahwa Pokdarwis berfungsi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, kesadaran wisata menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang berdaya serta mampu mengelola potensi wisata secara berkelanjutan.

Pengaruh Agrowisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 7,960 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,985. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,565 menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan agrowisata mampu membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi pertanian sebagai daya tarik wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Handika et al. (2022) yang menyatakan bahwa agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian. Temuan ini juga didukung oleh Pohan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan agrowisata berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan, fasilitasi pemasaran, dan penguatan kapasitas masyarakat lokal. Dengan demikian, pengembangan agrowisata di Dusun Kranjang dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pengaruh Kesadaran Wisata dan Agrowisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kesadaran wisata dan agrowisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 254,833 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,09 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai R Square sebesar 0,840 menunjukkan bahwa sebesar 84,0% variasi pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih optimal apabila kesadaran masyarakat terhadap pengembangan wisata didukung oleh pengelolaan agrowisata yang baik. Kesadaran wisata mendorong partisipasi masyarakat, sedangkan agrowisata menyediakan peluang ekonomi dan ruang bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan desa

wisata dipengaruhi oleh peran Pokdarwis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Temuan ini juga didukung oleh Basri et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat pembangunan desa wisata secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wisata dan pengembangan agrowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Kranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata, disertai dengan pengelolaan agrowisata yang baik, mampu mendorong partisipasi, kemandirian, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu wilayah, tetapi juga oleh kesiapan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara peningkatan kesadaran wisata dan pengembangan agrowisata menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat, menciptakan peluang ekonomi, serta mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar masyarakat dan Kelompok Tani Aneka Usaha terus meningkatkan kerja sama dalam pengembangan agrowisata melalui partisipasi aktif, pengelolaan potensi pertanian secara berkelanjutan, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, promosi, dan pengembangan fasilitas penunjang agar agrowisata di Dusun Kranjang dapat berkembang secara optimal serta memberikan manfaat nyata bagi pemberdayaan masyarakat setempat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemberdayaan masyarakat, seperti dukungan pemerintah, kualitas infrastruktur, modal sosial, kapasitas kelembagaan, atau partisipasi masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas atau pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan agrowisata dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, P., Irfan, M., & Fajarwati, L. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 14.
- Basri, K., Tilaar, P. A. M., & Wandari, O. S.. (2023). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pembentukan Dan Pembinaan Pokdarwis Desa Karang Bajo. *Jurnal Abdi Anjani*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.29303/anjani.v1i1.750>

- Budiasa, I. W. (2011). Konsep dan potensi pengembangan agrowisata di Bali. *DwijenAGRO*, 2(1). <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.2.1.265.%25p>
- Handika, P. D., Nano, E. D., & Purwanto. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Perkebunan Buah Alpukat Juragan Kebun Di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 89-95. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v10i2.11757>
- Hanum, F., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Perencanaan pengembangan potensi agrowisata Dusun Mekarmulya, Kabupaten Pangandaran. *E-Jurnal Binawakya*, 15(7), 4789-4800.
- Khairunnisah, N. A. (2019). Partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan wisata halal di Desa Sesaot. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.1394>
- Kustandi, C., & Yatimah, D. (2023). Pemanfaatan informasi potensi wisata berbasis augmented reality untuk Kelompok Sadar Wisata. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 564-573. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1519>
- Naibaho, W., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(2), 274-294. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i2.38403>
- Maira, S., & Yuliarti. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.303>
- Pohan, S., Munthe, R. N., & Nasution, M. (2024). Pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang dalam Perspektif Filsafat Fenomenologi. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1667-1677. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.537>
- Rachmadi, H., Afif, F., & Haryanto, E. (2025). Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Desa Melalui Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 di Kabupaten Bantul. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(1), 42-47. <https://doi.org/10.36276/jap.v6i1.731>
- Sahabudin, A. (2024). Pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata Nirmala Purbasari dalam mengembangkan kampung wisata. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 71-84. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.15204>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Trisnoasih, T. M., & Turtiantoro. (2019). Pemberdayaan Masyarakat : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Motor Penggerak Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata (DTW) Guci Kabupaten Tegal. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(2), 181-190, https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/23667?utm_source=chatgpt.com